

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2009: 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kirk dan Miller (Moleong, 2009: 5) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, agar peneliti dapat mengungkap maksud-maksud dari penelitiannya. Untuk itu, pemilihan metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada didalam kelas. Sebagaimana dikatakan Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Rapoport (Wiriatmadja, 2009 : 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari kedua pendapat diatas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan kegiatan refleksi yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik pendidikan itu sendiri.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena peneliti menemukan permasalahan didalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ebbutt (Wiriatmadja, 2009: 12) yaitu :

penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dari pendapat diatas, terlihat bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini menempatkan otonomi guru dalam meningkatkan profesionalisme terhadap kinerja serta aktivitasnya. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh

nyata dalam upaya itu serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Miftahul Iman Bandung, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswi kelas VIII-B dengan jumlah 30 orang, yang terdiri atas laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain, karena sekolah ini merupakan sekolah umum yang menempatkan pendidikan agama islam sebagai pendidikan yang utama yang harus di terapkan pada siswa. Selain itu, menurut pengamatan yang dilakukan pada saat observasi awal terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran baik itu dalam memberikan argumentasi, menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung yang diajukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa disebut rendah jika dibandingkan dengan kelas lain.

C. Prosedur Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data dan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan kegiatan pertama dalam penelitian. Persiapan pertama adalah mempersiapkan segala sesuatunya, agar pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti apa yang diharapkan. Persiapan tersebut antara lain:

1. Tahap penelitian awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran tersebut dan bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan sesungguhnya.

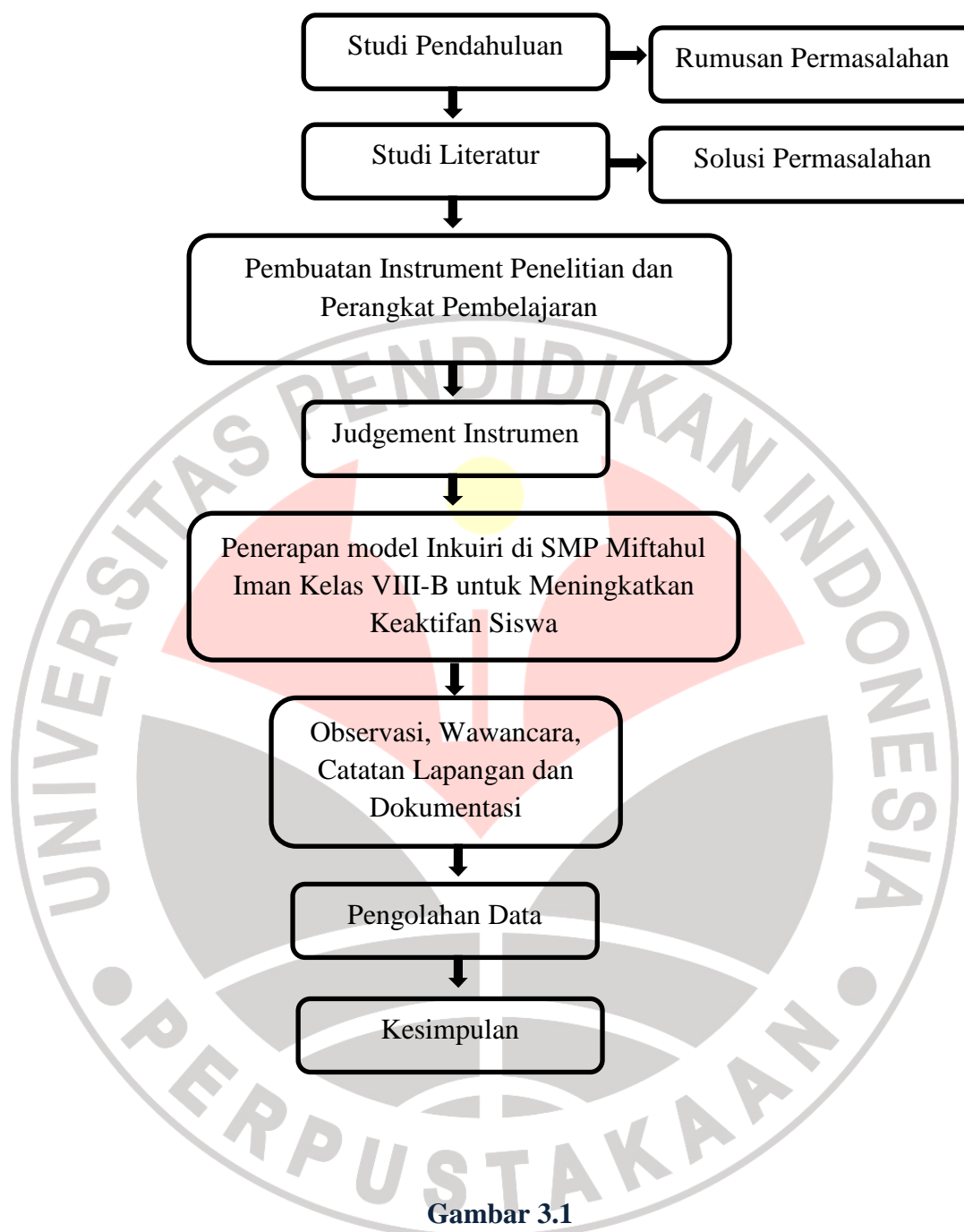
2. Tahap persiapan penelitian

Melakukan pembicaraan dengan guru yang bersifat non-formal untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian mensosialisasikan penerapan model inkuiri untuk membantu kesulitan guru dikelas. Pembuatan rencana pembelajaran, yang disesuaikan dengan rencana penelitian yaitu penerapan model inkuiri sekaligus pembuatan instrument penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penggambaran prosedur penelitian tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Bagan tahapan prosedur penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan responden melalui pedoman wawancara yang telah disediakan untuk mendapatkan informasi yang menunjang terhadap penelitian.

Hal ini sejalan dengan Denzin (Wiriaatmadja, 2009: 117) bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rancangan pelaksanaan tindakan, opini serta persepsi guru serta siswa terhadap penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku guru mitra serta kepada beberapa siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (Wiriatmadja, 2009: 104), observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Namun dalam penelitian ini tidaklah demikian. Bahkan si peneliti atau siapapun, pada waktu memasuki ruangan kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teorinya diluar kelas, dan mulai mengamati tanpa ada keinginan untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggahnya.

Tujuan observasi pada penelitian ini ialah untuk menggali informasi tentang latar dan situasi kelas, proses pembelajaran, suasana pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran, khususnya untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan keterampilan keaktifan belajar siswa di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung.

Instrument yang digunakan dalam observasi ini adalah format observasi. Format observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru serta aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model inkuiri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat membantu dalam penelitian kualitatif. Menurut Goetz dan LeCompte (Wiriadmadja, 2009: 121) menyebutkan bahwa dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar.

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari SMP Miftahul Iman Bandung (profil sekolah, visi, misi dan strategi sekolah, komponen guru dan siswa didalamnya, serta masih banyak lagi) yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data melalui literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh teori-teori atau penjelasan mengenai konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian, berupa buku-buku yang berkaitan dengan model inkuiri dan keaktifan belajar siswa.

5. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan Lapangan menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2009: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sugiono (2009: 89) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya, Bogdan dan Biklen (Meleong, 2009: 248) mendefinisikan analisis data kualitatif, yaitu :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilainya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsisitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 162) sebagai berikut :

1. Kategori dan Reduksi Data

Pada tahapan ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek latar dan situasi kelas, proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2009: 95) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Validitas Data

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validitas data. Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 165) berpendapat bahwa ada bentuk-bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam PTK, antara lain:

- a. *Member Chek*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini narasumber tersebut adalah guru dan siswa, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari isi peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
- c. *Audit Trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data yaitu guru dan siswa.
- d. *Expert Opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- e. *Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

4. Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

F. Langkah-Langkah Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Hopkins, Wiriadmadja, 2009: 66). Siklus ini tidak berlangsung satu kali tetapi beberapa kali, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII-B dapat lebih bermakna. Berdasarkan temuan dan refleksi pada saat awal orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka pelaksanaan tindakan dalam pengembangan model inkuiri yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Bersama (*JoinPlanning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada.

Perencanaan bersama dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra untuk menentukan topik kajian, waktu dan tempat observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun sebelumnya.terkadang perubahan harus dilaksanakan ketika siswa membutuhkannya.Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki

keadaan. Pelaksanaan dilakukan dengan model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas VIII-B.

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan tiga siklus sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Namun, penelitian tidak melihat berapa siklus yang harus dicapai, melainkan apakah tujuan penelitian tercapai atau tidak dikelas VIII-B.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri yang menggunakan format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model inkuiri.

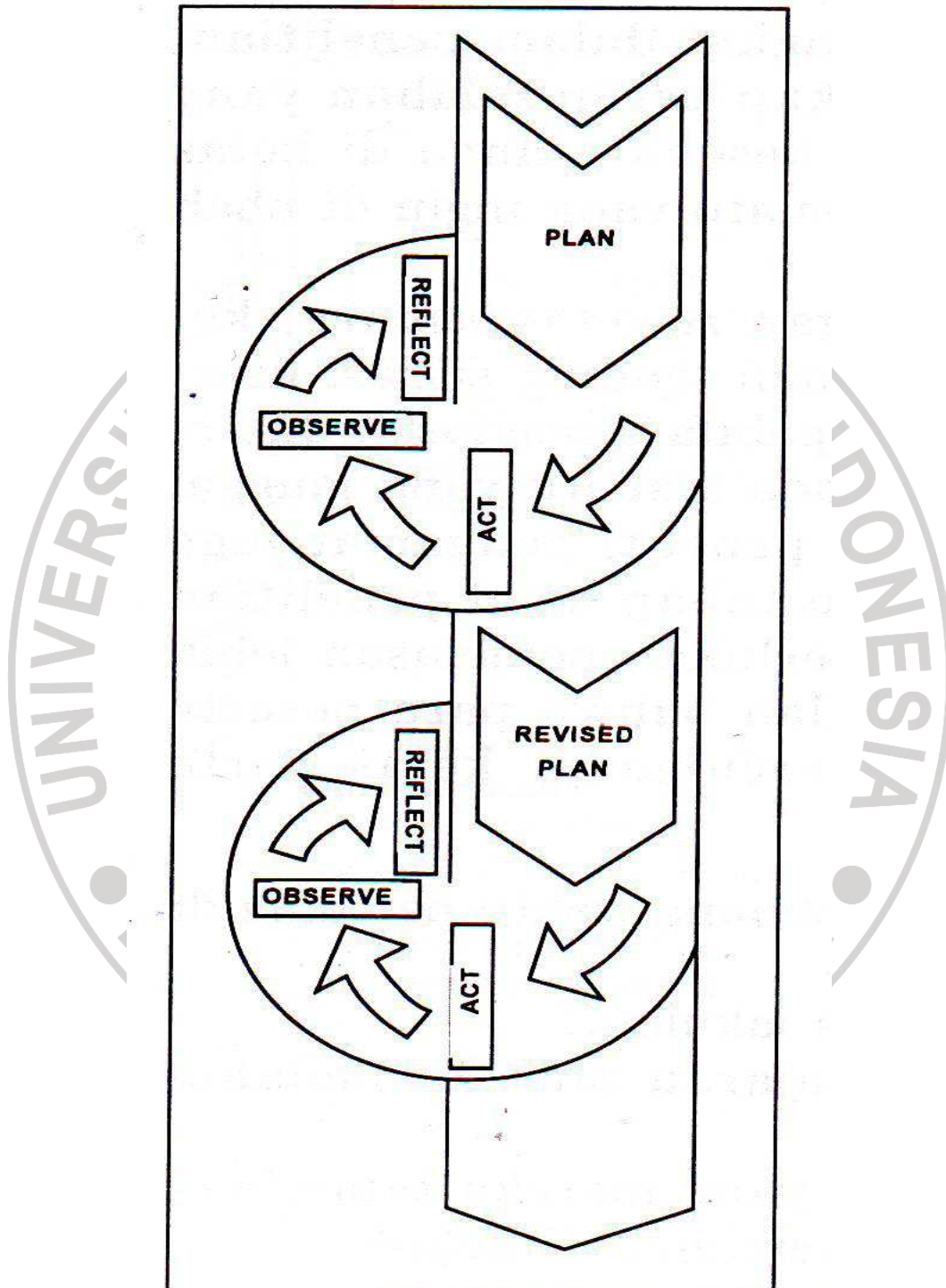
4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. Dalam tahap ini, hasil observasi dan evaluasi siswa dikumpulkan serta dianalisis.

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif memikirkan kembali mengenai rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan.

Secara sistematis model pengembangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2009 : 66) adalah sebagai berikut :

“ Model Spiral dari kemmis dan Taggart “



Gambar 3.2

Gambar Model Pengembangan Penelitian Tindakan Kelas